

APAKAH *SPIRITUAL CAPITAL* DAPAT MENINGKATKAN KINERJA PENGUSAHA MUDA?

Poppy Yufrinda Putri

Universitas Airlangga, Surabaya

Email : poppy.yufrinda.putri-2020@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh spiritual capital terhadap kinerja entrepreneur di kalangan pengusaha muda di Surabaya, dengan fokus pada kontribusi aspek spiritual dalam menunjang keberhasilan bisnis. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei dan pengujian menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). Sampel penelitian berjumlah 284 pengusaha muda yang aktif di sektor industri kreatif di Surabaya, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spiritual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *performance entrepreneur*. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan empati memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis, motivasi, dan ketekunan pengusaha dalam menghadapi tantangan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengusaha muda untuk mengembangkan aspek spiritual dalam menjalankan bisnis, karena dapat menjadi faktor pendorong kinerja yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang dapat menguji generalisasi hasil pada konteks yang lebih luas.

Kata kunci : *Spiritual Capital*; *Kinerja Entrepreneur*; Pengusaha Muda; Industri Kreatif

ABSTRACT

His study aims to analyze the impact of spiritual capital on entrepreneurial performance among young entrepreneurs in Surabaya, focusing on the role of spiritual aspects in supporting business success. A quantitative descriptive method was employed, utilizing surveys and Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) for data analysis. The sample comprised 284 young entrepreneurs actively engaged in the creative industry sector in Surabaya, selected through purposive sampling. Findings reveal that spiritual capital has a significant positive effect on entrepreneurial performance. These results emphasize that spiritual values, such as integrity, honesty, social responsibility, and empathy, play a crucial role in enhancing business performance, motivation, and resilience in facing challenges. Practically, this study highlights the importance for young entrepreneurs to foster spiritual aspects in their business practices, as it serves as a key driver for sustainable performance. Future research could extend this framework to assess the generalizability of findings in broader contexts.

Keywords : *Spiritual Capital*; *Entrepreneurial Performance*; *Young Entrepreneurs*; *Creative Industry*

PENDAHULUAN

Perkembangan pengusaha muda di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data tahun 2022, terdapat sekitar 10 juta pengusaha di Indonesia, yang mencakup sekitar 3,74% dari total populasi (HIPMI, 2022). Namun, angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Dari jumlah tersebut, pengusaha muda menyumbang sekitar 2% dari total populasi atau 53% dari total pengusaha di Indonesia.

Meski mengalami peningkatan, pengusaha muda di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, dengan tingkat kegagalan bisnis yang tinggi. Beberapa laporan menyebutkan bahwa sekitar 90% hingga 96% pengusaha muda gagal mempertahankan usaha mereka dalam beberapa tahun pertama (Gerber, 2009; Wartaekonomi, 2020; Kompas, 2021) dapat dilihat pada gambar 1. Penyebab utama kegagalan ini meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, persaingan yang ketat di pasar, serta hambatan regulasi dan birokrasi (Smeru Institute, 2022; UNDP, 2022).

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pengusaha muda adalah *spiritual capital*. *Spiritual Capital* adalah teori yang menggambarkan bagaimana hubungan sosial dan jaringan interpersonal dalam suatu masyarakat atau kelompok dapat menciptakan nilai dan manfaat bagi individu dan komunitas secara keseluruhan (Noghiu, 2020). *Spiritual capital* mencakup keyakinan, pengendalian diri, serta keterlibatan dalam komunitas sosial yang dapat memberikan dukungan moral dan emosional dalam menghadapi tantangan bisnis (Noghiu, 2020). Oleh karena itu, jika pengusaha muda memiliki *spiritual capital* yang kuat, seharusnya akan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Adanya hubungan antara *spiritual capital* dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh penelitian sebelumnya. Salim et al. (2022) menemukan bahwa *spiritual capital* mampu meningkatkan kinerja koperasi masjid, sementara penelitian Dvouletý (2023) menyimpulkan bahwa *spiritual capital* tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja bisnis, tergantung pada konteksnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran *spiritual capital* dalam keberhasilan bisnis seharusnya dapat terjadi dalam konteks bisnis pengusaha muda.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *spiritual capital* terhadap *performance entrepreneur* pada pengusaha muda di Surabaya. Dengan menguji bagaimana *spiritual capital* dapat mendukung keberhasilan bisnis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur tentang modal spiritual dalam konteks kewirausahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengusaha muda terutama di Surabaya tentang pentingnya *spiritual capital* dalam menjalankan dan mempertahankan bisnis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spiritual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *performance entrepreneur*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *spiritual capital* dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pengusaha muda untuk menghadapi tantangan dalam bisnis dan mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pengusaha muda perlu memperhatikan dan mengembangkan aspek spiritual dalam menjalankan bisnis mereka, tidak hanya sebagai nilai etis tetapi juga sebagai faktor yang mendukung kinerja bisnis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan bagi pengusaha muda tentang bagaimana *spiritual capital* dapat membantu meningkatkan daya tahan dan keberhasilan bisnis mereka di pasar yang kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Social Capital*

Social capital merupakan konsep yang merujuk pada jaringan sosial (*networks*) dan norma *reciprocitas* yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam masyarakat (Putnam, 2001). Konsep ini mencakup aspek publik dan privat dari nilai-nilai sosial yang ada dalam jaringan sosial. *Social capital* dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik formal, seperti organisasi resmi, maupun informal, seperti pertemuan rutin di tempat kerja (Chow & Chan, 2008).

Social capital terbagi menjadi dua tipe utama, yaitu *bridging* dan *bonding*. *Bridging* berfokus pada keterhubungan individu atau kelompok dengan aktor sosial lain dalam jaringan sosial yang lebih luas, yang memungkinkan individu atau kelompok mengakses sumber daya melalui jaringan eksternal (Woolcock, 2010). Sedangkan *bonding* menekankan pada keterikatan antara anggota dalam suatu kolektivitas, sehingga menciptakan kekompakan dan manfaat yang mendukung pencapaian tujuan bersama (Claridge, 2018).

Seiring berjalannya waktu, konsep *social capital* berkembang dan bertransformasi menjadi *spiritual capital*. *Spiritual capital* merupakan bentuk modal sosial yang berfokus pada dimensi spiritual, dimana nilai-nilai religius dan kepercayaan memainkan peran penting dalam hubungan interpersonal dan pengambilan keputusan (Noghiu, 2020).

Teori Spiritual Capital

Spiritual Capital Theory berfokus pada pengaruh aspek spiritual dalam menciptakan nilai tambah bagi individu dan komunitas, terutama dalam konteks organisasi dan masyarakat (Noghiu, 2020; Naslmosavi & Jahanzeb, 2017). *Spiritual capital* mencakup elemen-elemen seperti kepercayaan, norma sosial, dan kerja sama yang berperan dalam pembentukan modal sosial yang kuat. *Spiritual capital* dianggap sebagai bentuk kekayaan kolektif yang dapat diakses oleh individu melalui jaringan sosial mereka, yang berfungsi sebagai sumber daya dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan bersama (Neubert et al., 2017).

Teori ini juga menekankan pentingnya elemen spiritualitas individu dalam mempengaruhi perilaku dan kinerja dalam konteks organisasi, termasuk peran nilai moral dan etika dalam membangun budaya organisasi yang berkelanjutan (Noghiu, 2020). *Spiritual capital* dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam institusi, termasuk *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Misalnya, *spiritual capital* dapat mendorong integritas, etika kerja, dan motivasi individu untuk berkembang (Ismail et al., 2020).

Teori Performance Entrepreneur

Performance entrepreneur atau kinerja pengusaha merupakan konsep yang berkaitan dengan pencapaian tujuan bisnis dan keberhasilan dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Aspek-aspek penting yang mencakup kinerja pengusaha meliputi pertumbuhan aset, kemampuan bersaing, peningkatan laba, dan kualitas output yang dihasilkan (Semuel et al., 2017; Neubert et al., 2017). *Spiritual capital* dapat berperan dalam meningkatkan kinerja entrepreneur dengan mendorong pengusaha untuk menerapkan nilai-nilai spiritual yang memperkuat hubungan sosial, kepercayaan, dan motivasi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan beretika (Ariyanto et al., 2023; Tjahjadi et al., 2023).

Kerangka Hipotesis

Pengaruh *spiritual capital* terhadap *performance entrepreneur* telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian. *Spiritual capital* diyakini dapat mempengaruhi kinerja pengusaha dengan memperkuat integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, serta mendorong motivasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Salim et al., 2022). Pengusaha yang memiliki nilai spiritual yang kuat cenderung mampu menghadapi tantangan dengan ketenangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kolaborasi yang efektif dalam tim (Tjahjadi et al., 2023).

Terdapat beberapa alasan mengapa pengusaha muda yang memiliki *spiritual capital* lebih baik dari pada yang tidak memiliki *spiritual capital*. Pertama, nilai-nilai spiritual yang kuat seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan empati menjadi landasan bagi pengusaha muda dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, pengusaha muda dapat membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan karyawan.

Kedua, motivasi dan tujuan yang jelas juga merupakan komponen penting dari *Spiritual Capital*. Pengusaha muda yang memiliki visi dan misi yang terkait dengan nilai-nilai spiritual cenderung memiliki orientasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Motivasi spiritual ini memberikan pengusaha muda kekuatan dan ketekunan untuk mengatasi tantangan dalam bisnis mereka.

Ketiga, *Spiritual Capital* dapat membantu pengusaha muda dalam mengembangkan keberdayaan diri. Dengan memiliki koneksi yang mendalam dengan nilai-nilai spiritual, pengusaha muda dapat mengembangkan ketenangan batin, kesadaran diri, dan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan pengelolaan stres yang efektif.

Keempat, *Spiritual Capital* juga memengaruhi kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Pengusaha muda yang memiliki *Spiritual Capital* yang kuat dapat menggabungkan ide-ide kreatif dengan prinsip-prinsip spiritual yang mereka anut. Hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan inovasi yang membedakan bisnis mereka dari pesaing dan memenuhi kebutuhan pasar secara unik. Berdasarkan penelitian terdahulu dan justifikasi diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Spiritual Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Performance Entrepreneur* pada pengusaha muda di Surabaya

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menguji hubungan antara *spiritual capital* dan *performance entrepreneur* pada pengusaha muda di Surabaya, serta mengeksplorasi peran *differentiation innovation* sebagai mediator. Metode ini dipilih karena kuantitatif deskriptif memungkinkan analisis hubungan antar variabel melalui pengumpulan data menggunakan survei dengan skala Likert dan analisis data menggunakan SEM-PLS.

Subjek / Objek / Sampel Penelitian

- Populasi: Seluruh pengusaha muda di Surabaya yang aktif menjalankan usaha mereka di sektor industri kreatif.
- Sampel: Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:
 - Usia: 18-45 tahun.
 - Lokasi: Berdomisili atau menjalankan usaha di Surabaya, Jawa Timur.
 - Pengalaman Berbisnis: Minimal satu tahun.
 - Industri: Beroperasi di sektor industri kreatif.
- **Jumlah Sampel:** Berdasarkan rumus N Sampling dari Acharya et al. (2012), jumlah sampel yang diperoleh adalah 284 pengusaha muda di Surabaya, dari total populasi sebanyak 985 pengusaha muda.

Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1 Definisi dan Pengukuran Variabel.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pernyataan dengan skala Likert, di mana responden diminta menilai kesetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel *spiritual capital* dan *performance entrepreneur*.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) untuk menguji hubungan antar variabel dan model struktural yang melibatkan variabel laten. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan metode SEM-PLS, yang mencakup:

1. *Outer Model* (Pengukuran Validitas dan Reliabilitas)

Validasi menggunakan validitas konvergen dan diskriminan. Uji reliabilitas dilakukan dengan reliabilitas komposit dan alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal indikator variabel laten.

2. *Inner Model* (Uji Hubungan Antar Variabel)

Pengukuran model struktural menggunakan *R-Square* (R^2) untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel.

3. Uji Signifikansi

Berdasarkan nilai t-statistik ($>1,65$) dan p-value ($<0,05$) pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban dijelaskan berdasarkan nilai rata-rata dari variasi skor jawaban responden dalam skala Likert lima poin. Setiap jawaban responden dapat dikategorikan ke dalam lima tingkat persetujuan, mulai dari "Sangat Tinggi" hingga "Sangat Tidak Tinggi". Interpretasi ini membantu dalam memahami seberapa besar tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap item-item yang diukur dalam kuesioner penelitian.

Dengan menggunakan interval kelas yang telah ditentukan, kita dapat mengelompokkan nilai rata-rata jawaban responden ke dalam kategori yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan dalam analisis data serta dalam menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Tabel 4.6 menampilkan nilai mean untuk variabel *Spiritual Capital*, yang mencakup berbagai indikator seperti kepercayaan spiritual dan tanggung jawab sosial yang dirasakan oleh responden.

Berdasarkan Tabel 2, skor jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator SC4 dengan pertanyaan "Saya berbicara dengan orang lain tentang iman saya," di mana 75 responden memilih sangat setuju (SS). Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata

tertinggi juga adalah SC4 dengan nilai mean sebesar 3.80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa mereka sering berbicara dengan orang lain tentang iman mereka. Di sisi lain, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah SC6, yang berkaitan dengan tanggung jawab mengurangi penderitaan di dunia, dengan nilai mean sebesar 3.48

Jika menganalisis skor tertinggi dan skor terendah dalam hasil survey *spiritual capital*, maka Indikator SC4 memiliki skor *mean* tertinggi sebesar 3,80, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa nyaman dan terbiasa untuk berbicara tentang iman/kepercayaan mereka kepada orang lain. Hal ini mencerminkan keterbukaan spiritual dan komitmen yang kuat dalam mengekspresikan keyakinan secara sosial. Tingginya skor ini bisa jadi dipengaruhi oleh budaya komunitas atau lingkungan sosial yang mendukung diskusi mengenai spiritualitas dan agama. Selain itu, partisipasi aktif dalam kelompok-kelompok keagamaan atau komunitas yang berbasis nilai-nilai spiritual juga berkontribusi pada tingginya respons positif pada indikator ini.

Selain itu, Indikator SC6 memiliki skor *mean* terendah sebesar 3,48. Meskipun tetap dalam kategori tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa beberapa responden merasa tanggung jawab sosial dan kepedulian global bukan prioritas utama dalam kehidupan spiritual mereka. Rendahnya skor ini bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti fokus yang lebih besar pada pengembangan spiritual pribadi atau kendala dalam berkontribusi pada isu-isu global. Selain itu, usia responden yang mayoritas berada dalam rentang 18-25 tahun (seperti ditunjukkan dalam profil usia) juga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam aksi sosial global, mengingat pada tahap ini banyak yang masih berfokus pada perkembangan diri dan karier.

Untuk menganalisis hasil survey *Performance Entrepreneur*, yang meliputi aspek pertumbuhan aset, persaingan kompetitif, peningkatan laba, dan kinerja karyawan dalam konteks kewirausahaan, Tabel 3 memberikan hasil jawaban responden.

Berdasarkan Tabel 3, skor jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator PE3 dengan pertanyaan "Saya sangat setuju bahwa perusahaan mencapai peningkatan laba yang besar dalam beberapa tahun terakhir," di mana 133 responden memilih sangat setuju (SS). Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah PE1 dan PE3, keduanya memiliki nilai mean sebesar 3.65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa perusahaan mereka mengalami pertumbuhan aset dan peningkatan laba.

Indikator PE1 mendapatkan skor mean tertinggi sebesar 3,65, sama dengan indikator PE3. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum setuju bahwa perusahaan mereka mengalami pertumbuhan aset dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan aset merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja perusahaan karena mencerminkan ekspansi dan peningkatan kemampuan perusahaan dalam berinvestasi. Skor tinggi pada indikator ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dikelola oleh responden telah berhasil mengembangkan aset mereka, yang dapat menjadi tanda pengelolaan yang baik dan keberlanjutan usaha.

Di sisi lain, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah PE2, yang berkaitan dengan efektivitas perusahaan dalam bersaing secara kompetitif, dengan nilai *mean* sebesar 3.48. Secara keseluruhan, variabel *Performance Entrepreneur* memiliki rata-rata yang cukup tinggi dengan 3.59, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup positif terhadap kinerja perusahaan mereka dalam beberapa tahun terakhir.

Indikator PE2 memperoleh skor mean terendah sebesar 3,48, meskipun masih berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sedikit lebih ragu terhadap efektivitas perusahaan mereka dalam bersaing di pasar dibandingkan dengan aspek lain seperti pertumbuhan aset dan peningkatan laba. Tantangan kompetisi di pasar yang ketat ternyata dapat memengaruhi persepsi responden tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Skor yang lebih rendah pada indikator ini dapat menjadi sinyal bagi perusahaan untuk meningkatkan strategi pemasaran dan inovasi agar dapat lebih kompetitif.

Untuk menguji apakah jawaban validitas jawaban responden, penelitian ini menguji Validitas konvergenyang dievaluasi melalui analisis nilai outer loadings untuk setiap indikator yang digunakan untuk mengukur dua variabel laten. Adapun adalah hasil dari validitas konvergensi dalam penelitian ini.

Tabel 4 menampilkan hasil validitas konvergensi dari dua variabel utama dalam penelitian ini: Spiritual Capital (SC) dan Performance Entrepreneur (PE). Nilai loading di atas 0.70 menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dalam merefleksikan konstruk laten yang diukur, sedangkan nilai di bawah 0.70 tetap bisa diterima dengan batasan tertentu, tergantung pada konteks penelitian.

Hasil validitas konvergensi ini menunjukkan bahwa semua indikator pada kedua variabel utama penelitian ini (SC dan PE) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan konstruk laten yang diukur. Dengan nilai loading yang sebagian besar berada di atas ambang batas 0.70, model pengukuran dapat dinyatakan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur *Spiritual Capital* dan *Performance Entrepreneur* pada pengusaha muda di Surabaya.

Pengujian *Outer Model* (*Measurement*)

Pengujian *outer model* bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dapat merepresentasikan variabel laten yang diukur. Pengujian ini meliputi dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas pengukuran mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan, masing-masing mengevaluasi kemampuan indikator untuk mengukur variabel laten secara konsisten dan membedakan antar konstruk yang berbeda. Pengujian ini esensial untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memenuhi standar validitas dan reliabilitas, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Berikut adalah hasil pengujian *Outer Model* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2 menampilkan model struktural yang menguji pengaruh *Spiritual Capital* (SC) terhadap *Performance Entrepreneur* (PE) pada pengusaha muda. *Spiritual Capital* diukur menggunakan sepuluh indikator, yaitu SC1 hingga SC10, dengan nilai loading factor yang berkisar antara 0.662 hingga 0.799. Indikator SC4 memiliki nilai tertinggi, yaitu 0.799, menunjukkan bahwa indikator ini memberikan kontribusi paling signifikan terhadap variabel laten SC. Semua indikator lainnya juga memiliki loading factor yang berada di atas ambang batas minimum 0.6, yang berarti bahwa indikator tersebut secara valid mengukur konstruk *Spiritual Capital*.

Performance Entrepreneur diukur menggunakan empat indikator, yaitu PE1 hingga PE4, dengan nilai loading factor yang berkisar antara 0.676 hingga 0.815. Indikator PE1 dan PE2 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.815, menunjukkan bahwa indikator ini memiliki kontribusi yang kuat dalam mengukur *Performance Entrepreneur*. Indikator PE4 memiliki nilai loading terendah sebesar 0.676, namun masih valid untuk mengukur *Performance Entrepreneur*.

Dalam hal hubungan antar variabel, *Spiritual Capital* (SC) memiliki pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap *Performance Entrepreneur* (PE) dengan koefisien jalur sebesar 0.959, menunjukkan bahwa *Spiritual Capital* secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan *Performance Entrepreneur* di kalangan pengusaha muda. *Performance Entrepreneur* (PE) memiliki nilai R^2 sebesar 0.919, yang menunjukkan bahwa 91.9% variabilitas dalam *Performance Entrepreneur* dapat dijelaskan oleh *Spiritual Capital*. Hasil ini memberikan bukti yang kuat mengenai pengaruh langsung *Spiritual Capital* terhadap kinerja pengusaha muda, dengan hasil yang menunjukkan bahwa peningkatan *Spiritual Capital* secara signifikan mempengaruhi peningkatan *Performance Entrepreneur*.

Pengujian Inner Model (Structural Model)

Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat relasi atau koefisien jalur antarpeubah laten yang satu dengan peubah laten yang lain sesuai hipotesis yang diajukan. Tingkat signifikansi relasi antarpeubah laten dapat dilihat dari nilai *t test* atau *critical ratio* yang didapat melalui proses *bootstrapping*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi model struktural dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk atau variabel. Berikut adalah hasil output *Inner Model* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan bahwa hubungan antara *Spiritual Capital* (SC) dan *Performance Entrepreneur* (PE) sangat kuat, dengan koefisien jalur sebesar 95.648. Ini menunjukkan bahwa SC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PE. Nilai t-statistik yang tinggi untuk hubungan ini mengindikasikan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Spiritual Capital* (SC) berpengaruh signifikan terhadap *Performance Entrepreneur* (PE) terutama pada pengusaha muda di Surabaya. Koefisien jalur yang tinggi serta nilai t-statistik yang signifikan pada setiap indikator menunjukkan bahwa model ini valid dan dapat diandalkan untuk mengukur kontribusi SC terhadap PE dalam konteks kewirausahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas suatu variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui kontribusi *Spiritual*

Capital (SC) terhadap *Performance Entrepreneur (PE)*. Hasil pengujian nilai R-Square disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai R-Square dan R-Square Adjusted untuk variabel laten utama dalam penelitian ini, yaitu *Performance Entrepreneur (PE)*. Nilai *R-Square* sebesar 0.919 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 91.9% variabilitas dalam PE berdasarkan variabel *Spiritual Capital (SC)*. Artinya, SC memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada *Performance Entrepreneur (PE)*. Nilai R-Square yang tinggi ini menegaskan bahwa *Spiritual Capital* memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi *Performance Entrepreneur* pada pengusaha muda, serta menunjukkan kemampuan model penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Evaluasi Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Hubungan antar variabel dapat diuji dengan melihat nilai *original sample* pada koefisien jalur dan hubungan antar konstruk variabel. Nilai *original sample* yang positif akan mengakibatkan hubungan variabel yang positif, begitu pun sebaliknya. Hasil pengujian *inner model* juga dilengkapi dengan beberapa acuan skor pengujian. Tabel 6 menunjukkan beberapa skor pengujian pada koefisien jalur.

Pada jalur antara *Spiritual Capital (SC)* dan *Performance Entrepreneur (PE)*, *path coefficient* sebesar 0.959 menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Nilai *sample mean* sebesar 0.958 menunjukkan konsistensi yang sangat baik antara nilai-nilai yang dihasilkan dalam pengujian model, sementara nilai *standard deviation (STDEV)* sebesar 0.010 mengindikasikan bahwa variasi antara nilai-nilai sampel sangat rendah, yang mencerminkan stabilitas model. Nilai *t-statistic* sebesar 95.648 sangat signifikan, jauh di atas ambang batas 1.96, dengan nilai p-value sebesar 0.000, yang menegaskan bahwa hubungan antara SC dan PE signifikan pada tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dimana *Spiritual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Performance Entrepreneur* Pengusaha Muda di Surabaya.

Pengaruh *Spiritual Capital* terhadap *Performance Entrepreneur* pada pengusaha muda di Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Spiritual Capital* (SC) berpengaruh terhadap *Performance Entrepreneur* (PE) dengan nilai *original sample* 0.959 dan nilai *P-Value* 0.00. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya *spiritual capital* yang dimiliki oleh pengusaha muda dapat mempengaruhi *performance* perusahaan mereka. Hal ini terjadi karena *Spiritual Capital* memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja pengusaha muda di Surabaya melalui beberapa mekanisme utama.

1. Nilai-nilai spiritual yang kuat seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan empati menjadi landasan bagi pengusaha muda dalam menjalankan bisnis mereka. Nilai-nilai ini membantu pengusaha membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan karyawan (Neubert et al., 2017). Artinya, jika pengusaha muda memiliki sikap berintegritas, jujur, tanggung jawab, dan empati, maka akan meningkatkan performa perusahaan karena akan muncul *trust* dari pelanggan.
2. Adanya *spiritual capital* dapat meningkatkan motivasi dan tujuan yang jelas memberikan pengusaha muda orientasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Motivasi spiritual ini memberikan kekuatan dan ketekunan untuk mengatasi tantangan dalam bisnis mereka (Salim et al., 2022). Hal ini berarti bahwa jika pengusaha muda memiliki motivasi kerja dan tujuan yang jelas pada perusahaan mereka, maka *performance* perusahaan akan meningkat sejalan dengan peningkatan kapasitas diri

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa *Spiritual Capital* tidak hanya berperan dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam konteks bisnis, khususnya dalam meningkatkan kinerja pengusaha muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang dianut oleh pengusaha dapat berdampak positif pada kinerja bisnis. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *Spiritual Capital* dapat menjadi sumber daya yang penting dalam manajemen dan pengembangan bisnis (Neubert et al., 2017).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Spiritual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan unit bisnis. Sebagai contoh, penelitian oleh Salim et al. (2022) menunjukkan bahwa *Spiritual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi masjid. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Lewis dan Cassells (2014) yang menemukan hubungan positif antara *Spiritual Capital* dan kinerja unit bisnis di pedesaan dan

pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas konteks dan aplikasi dari temuan-temuan tersebut dalam setting pengusaha muda di Surabaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *Spiritual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Performance Entrepreneur* (PE) pada pengusaha muda di Surabaya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan empati berperan penting dalam membentuk kinerja bisnis yang lebih baik. Selain itu, *spiritual capital* dapat meningkatkan motivasi dan orientasi yang jelas sehingga memberikan kekuatan bagi pengusaha muda untuk mengatasi tantangan dalam dunia usaha.

Penelitian ini hanya terbatas pada pengusaha muda di Surabaya, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk pengusaha muda di wilayah lain atau sektor industri yang berbeda. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau dengan variasi industri yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.

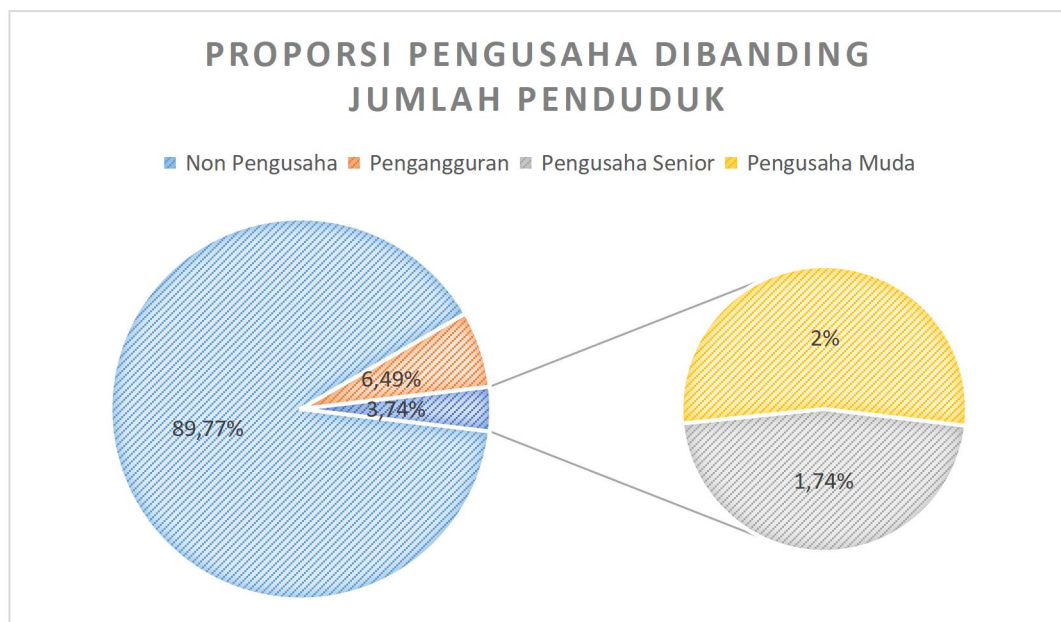
DAFTAR PUSTAKA

- Al-alak, B. A., & Tarabieh, S. A. (2011). Gaining competitive advantage and organizational performance through customer orientation, innovation differentiation and market differentiation. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(5), 80–91.
- Ariyanto, A., Adam, M., & Said Musnadi, M. (2023). EFFECT OF INTELLECTUAL AND SPIRITUAL CAPITAL ON IMPROVING ORGANIZATIONAL PERFORMANCE AT A TOURISM INSTITUTION IN BANDA ACEH. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(1).
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Business research methods*. Oxford university press.
- Caldwell, B. J. (2008). Reconceptualizing the self-managing school. *Educational Management Administration & Leadership*, 36(2), 235–252.
- Chou, S.-F., Horng, J.-S., Liu, C.-H., Huang, Y.-C., & Zhang, S.-N. (2020). The critical criteria for innovation entrepreneurship of restaurants: Considering the interrelationship effect of human capital and competitive strategy a case study in Taiwan. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 42, 222–234.
- Franco-Santos, M., Kennerley, M., Micheli, P., Martinez, V., Mason, S., Marr, B., Gray, D., & Neely, A. (2007). Towards a definition of a business performance measurement system. *International Journal of Operations & Production Management*, 27(8), 784–801.
- Gallouj, F. (2002). *Services innovation: assimilation, differentiation, inversion and integration*.
- Ghosh, A., & Haque, S. (2023). Can the components of green intellectual capital influence employee green behavior? An empirical analysis on Indian energy sector

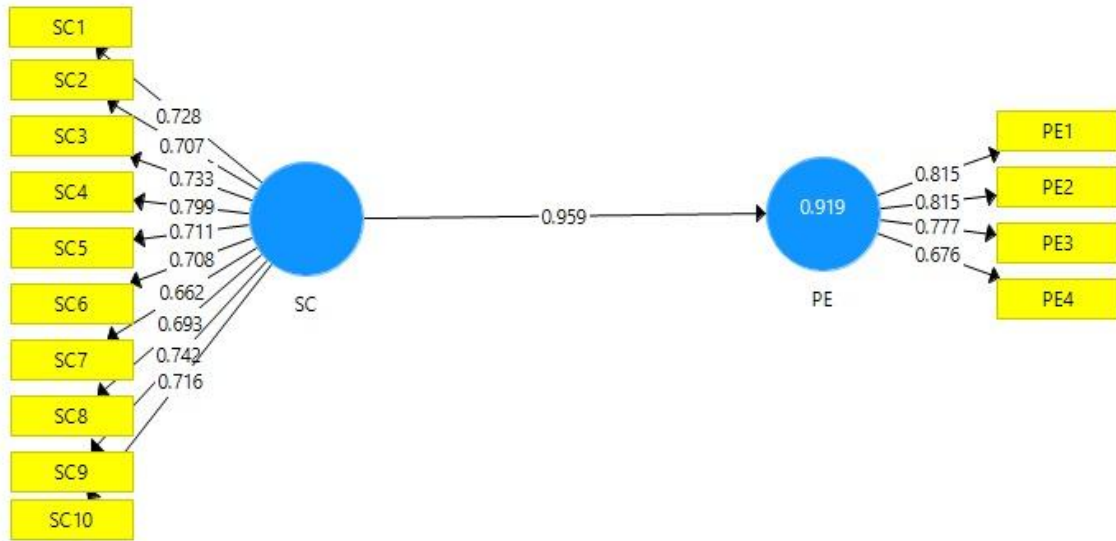
- using the partial least squares method. *Journal of Intellectual Capital*, 24(3), 632–652.
- Grigore, A.-M., & Mitroi, A. (2010). Capitalism fără valori morale. *Quality-Access to Success*, 11(5).
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research. *Industrial Management & Data Systems*, 117(3), 442–458.
- Khalique, M., Shaari, J. A. N. bin, & Isa, A. H. bin M. (2013). The road to the development of intellectual capital theory. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 10(2), 122–136.
- Khursheed, A., Mustafa, F., Fatima, M., & Rao, M. (2022). The practical challenges faced by young entrepreneurs: an empirical analysis. *Journal of Economic and Administrative Sciences*.
- Lewis, K., & Cassells, S. (2014). The spiritual dimension of biodynamics: an alternative source of capital in the rural context. In *Exploring Rural Enterprise: New Perspectives On Research, Policy & Practice* (pp. 175–191). Emerald Group Publishing Limited.
- Marr, B., & Schiuma, G. (2003). Business performance measurement—past, present and future. *Management Decision*, 41(8), 680–687.
- Medvedovski, D., & Allison, K. (2017). Paternal religious affiliation and practice in Lithuania: spiritual goods or secular utilities? *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1758–1777.
- Naslmosavi, S., & Jahanzeb, A. (2017). The effect of spiritual capital of individuals on independent auditor's opinion: evidences from Iranian auditors. *Asian Journal of Business Ethics*, 6, 131–152.
- Neubert, M. J., Bradley, S. W., Ardianti, R., & Simiyu, E. M. (2017). The role of spiritual capital in innovation and performance: Evidence from developing economies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(4), 621–640.
- Noghiu, A. A. (2020). Spiritual capital: A framework for spirituality-infused leadership education and organizational spirituality. *New Directions For Student Leadership*, 2020(166), 45–59.
- Pramono, R., Lemy, D. M., Pramezwarly, A., Sihombing, S. O., Purwanto, A., & Asbari, M. (2020). The role of spiritual capital in the hospitality industry. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 8101–8134.
- Salim, A. S. A., Yatim, N. M., Said, A. M. A., Masuod, S., Mustafa, M. A., & Ismail, H. (2022). Initial Analysis on Predictors of Mosque Cooperatives Performance: A Co-operator's Perspective. *International Journal of Technology*, 13(5), 1075–1089.
- Semuel, H., Siagian, H., & Octavia, S. (2017). The effect of leadership and innovation on differentiation strategy and company performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237, 1152–1159.
- Sheldon, P. J. (2021). The coming-of-age of tourism: embracing new economic models. *Journal of Tourism Futures*, 8(2), 200–207.
- Sidel, J. L., Bleibaum, R. N., & Tao, K. W. C. (2018). Quantitative descriptive analysis. *Descriptive Analysis in Sensory Evaluation*, 287–318.
- Sihombing, S. O., & Pramono, R. (2024). Spiritual Capital Tourism Economy Creative Woman Entrepreneur. *International Journal of Religion*, 5(1), 47–55.

- Stead, J. G., & Stead, W. E. (2014). Building spiritual capabilities to sustain sustainability-based competitive advantages. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 11(2), 143–158.
- Sugianto, N. A. P., Pratama, B. C., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2024). The mediating role of knowledge sharing in the relationship between human capital, structural capital, spiritual capital, and MSMEs innovation. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(1), 64–76.
- Urgal, B., Quintás, M. A., & Arévalo-Tomé, R. (2013). Knowledge resources and innovation performance: the mediation of innovation capability moderated by management commitment. *Technology Analysis & Strategic Management*, 25(5), 543–565.
- Veerasamy, C., Sambasivan, M., & Kumar, N. (2015). Life satisfaction among healthcare volunteers in Malaysia: Role of personality factors, volunteering motives, and spiritual capital. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 26, 531–552.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

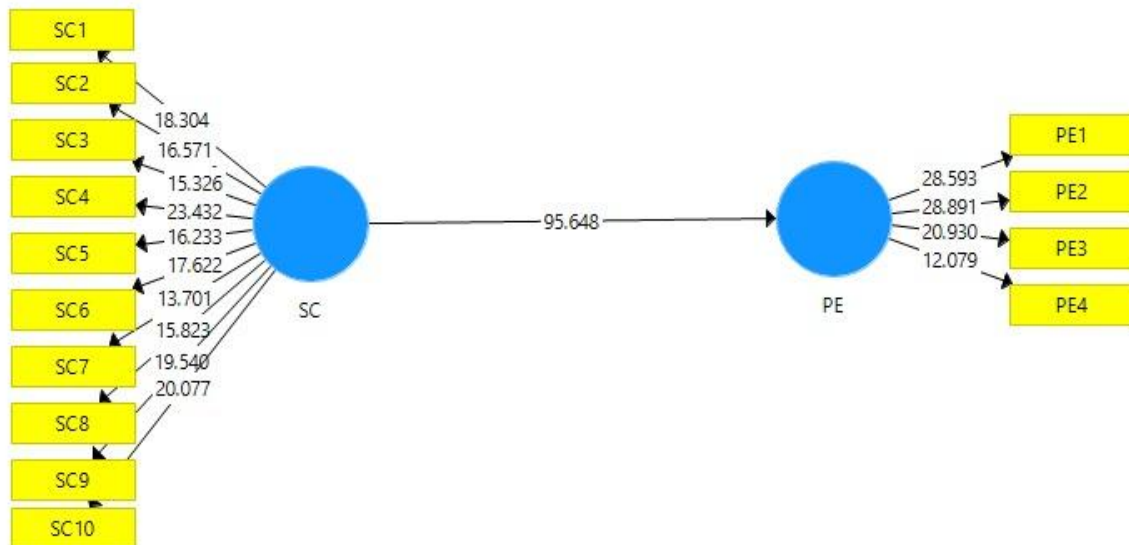
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Proporsi Pengusaha Muda di Indonesia



Gambar 2 Hasil Pengujian Outer Model



Gambar 3 Hasil Pengujian Inner Model

Tabel 1 Definisi dan Pengukuran Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN
Spiritual Capital	Kumpulan sumber daya spiritual yang dimiliki oleh individu, termasuk nilai-nilai spiritual, integritas, motivasi intrinsik, kepekaan sosial, dan kepercayaan diri	1. Spirit 2. Self 3. Society 4. Capital

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN
Performance Entrepreneur	Kinerja atau prestasi pengusaha muda dalam menjalankan bisnis mereka	1. Pertumbuhan aset 2. Persaingan kompetitif 3. Peningkatan laba 4. Kinerja karyawan
Differentiation Innovation	Kemampuan pengusaha muda untuk menciptakan inovasi yang membedakan bisnis mereka dari pesaing dalam hal produk, layanan, proses, maupun pengalaman pelanggan	1. Produk/layanan baru 2. Sistem pengelolaan baru 3. Teknik pemasaran baru

Tabel 2 Deskripsi Jawaban Responden (1)

No	Kode	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Total	Kategori
1	SC1	Saya sangat setuju bahwa Tuhan membimbing saya dalam kehidupan sehari-hari,	16	2	85	120	61	3,71	284	Tinggi
2	SC2	Saya merasakan kehadiran Tuhan dalam hubungan saya dengan orang lain,	17	2	85	103	77	3,68	284	Tinggi
3	SC3	Saya merasa hidup saya penuh dengan makna dan tujuan,	15	1	48	160	60	3,77	284	Tinggi
4	SC4	Saya berbicara dengan orang lain tentang iman saya,	17	1	33	158	75	3,80	284	Tinggi
5	SC5	Saya mencari kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan spiritual saya,	15	4	94	116	55	3,51	284	Tinggi
6	SC6	Saya merasa tanggung jawab untuk mengurangi penderitaan di dunia,	17	3	97	104	63	3,48	284	Tinggi
7	SC7	Saya membantu orang lain dalam perjalanan spiritual mereka,	17	0	99	72	96	3,49	284	Tinggi
8	SC8	Saya peduli untuk mengurangi kemiskinan di dunia,	15	2	87	110	70	3,55	284	Tinggi
9	SC9	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai iman pada isu sosial dan politik,	16	3	61	104	100	3,61	284	Tinggi
10	SC10	Saya menyumbangkan	15	5	94	75	95	3,50	284	Tinggi

No	Kode	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Total	Kategori
		waktu dan uang saya untuk membantu orang lain,								
TOTAL			160	23	783	1122	752	36,1	2840	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3 Deskripsi Jawaban Responden (2)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Total	kategori
1	PE1	Saya setuju bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan aset dalam beberapa tahun terakhir.	16	3	37	133	95	3.65	284	Tinggi
2	PE2	Saya setuju bahwa perusahaan efektif dalam bersaing secara kompetitif dengan pesaing lainnya di pasar.	14	6	59	144	61	3.48	284	Tinggi
3	PE3	Saya setuju bahwa perusahaan mencapai peningkatan laba yang besar dalam beberapa tahun terakhir.	14	5	42	90	133	3.65	284	Tinggi
4	PE4	Saya setuju bahwa kinerja karyawan dalam menghasilkan output yang berkualitas baik.	12	7	63	92	110	3.56	284	Tinggi
TOTAL			56	21	201	459	399	14,34	1136	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4 Hasil Validitas Konvergensi

Variabel	Indikator	Loading	Keterangan
Spiritual Capital (SC)	SC1	0.728	Valid
	SC2	0.707	Valid
	SC3	0.733	Valid
	SC4	0.799	Valid
	SC5	0.711	Valid
	SC6	0.708	Valid
	SC7	0.662	Cukup
	SC8	0.693	Cukup
	SC9	0.742	Valid
	SC10	0.716	Valid
Performance Entrepreneur (PE)	PE1	0.815	Valid
	PE2	0.815	Valid
	PE3	0.777	Valid
	PE4	0.676	Cukup

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5 Hasil Pengujian R-Square Model

Variabel	R ²	Keterangan
PE	0.919	91.9% variabilitas dalam PE dijelaskan oleh SC

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 6 Hasil Pengujian Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
SC -> PE	0.959	0.958	0.010	95.648	0.000

Sumber: Data Diolah (2024)